

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Menurut Mansur (2007), metode yang paling tepat dalam penelitian living Qur'an adalah kualitatif, hal tersebut dikarenakan penelitian ini meneliti fenomena yang terjadi dimasyarakat. Dalam kajian living Quran ini, pendekatan yang digunakan oleh penulis ialah fenomenologis, pendekatan ini dianggap relevan dalam kajian living Quran, sebab objek kajian yang sedang penulis kaji berkaitan erat dengan realitas sosial. Dalam teori fenomenologis penulis mencoba mendekati makna yang sebenarnya dari gejala objek yang sedang diteliti melalui jiwa atau kesadaran objek itu sendiri.<sup>1</sup>

Dalam proses penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Metode kualitatif yaitu dimana peneliti harus langsung terjun kelapangan pada waktu yang relatif lama. Model penelitian ini bermaksud melakukan penelitian kepada pihak informan dengan objek penelitiannya adalah ritual Khotmil Qur'an yang berada di Dukuh Kalitekuk kelurahan Ngaluran melalui pendekatan fenomenologi. Tujuan utama fenomenologi adalah mempelajari makna yang dialami subjek secara sadar untuk memahami perilaku individu.<sup>2</sup> Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya di manfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.<sup>3</sup>

Penelitian fenomenologis mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang disadari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa fenomena dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami atau memahami fenomena

---

<sup>1</sup> Nurul Fithriyah, *The Living Qur'an: Tradisi Yasinan pada Acara Ahlen, Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah*, Vol, 1, No 2, 2021, hlm. 105.

<sup>2</sup> Junaidin, dkk, *Tradisi Pamali Manggodo Masyarakat Adat Sambari Dalam Perspektif Fenomenologi*, Cet. I, 2020 (Malang: Media Nusa Creative), hlm.38.

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.05.

yang dikaji dan peneliti bebas untuk menganalisa data yang diperoleh.

Pendekatan Fenomenologi Alfred Schutz digunakan pada penelitian ini untuk mengungkap makna dilabelkan sebagai perbuatan atau tingkah laku seseorang atas hasil melihat kembali pengalaman dimasa lalu, situasi serta kondisi dimasa kini. Serta apa yang diharapkan di masa yang akan datang. Implikasi dari penggunaan konsep tersebut maka dalam studi semacam itu berpandangan bahwa tindakan individu merupakan tindakan atas dasar sesuatu tujuan tertentu yang diinginkannya sebab pengalamannya serta kondisi sekitar.

Fenomenologi sosial yang diintrodusir Scutz mengandalkan adanya tiga unsur pengetahuan yang membentuk pengertian manusia tentang masyarakat, yaitu dunia sehari-hari, tindakan sosial dan makna. Dunia sehari-hari adalah dunia yang paling fundamental dan penting bagi kehidupan manusia. Dikatakan demikian dikarenakan dunia sehari-hari adalah fokus kesadaran intersubjektif yang menjembatani adanya kesadaran sosial.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif lebih tepat untuk dipakai meneliti *living Qur'an*. Sedangkan unsur-unsur yang disampaikan dalam perencanaan penelitian kualitatif sebagai berikut:

*Pertama*, menentukan lokasi tahapan yang paling mendasar adalah menentukan lokasi yang akan menjadi sasaran penelitian. Kedua Menyampaikan alasan perlu adanya living Qur'an di lokasi penelitian tersebut. Ketiga menyampaikan gambaran lokasi dan peristiwa langka yang tidak ada ditempat lain. Sehingga lebih menjadikan lokasi tersebut menarik untuk dijadikan tempat penelitian.

*Kedua*, pendekatan dan perspektif. Dalam melakukan penelitian lapangan, peneliti diusahakan agar memaparkan bahwa hasil yang dikumpulkan berbentuk gambaran dan penjelasan secara terperinci. Penelitian kualitatif mempunyai pandangan dalam menyajikan data dengan memulai perspektif emic, yaitu dengan memaparkan dalam bentuk gambaran secara bahasa, sudut pandang oleh subjek.

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm 105.

*Ketiga*, dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan tiga cara untuk mengumpulkan data. Pertama, melalui observasi kegiatan keseharian di lokasi penelitian. Kedua wawancara kepada informan yang sudah ditentukan. Ketiga, menyiapkan dokumentasi atas momen penting yang mampu mendorong penelitian tersebut benar-benar dilakukan.

*Keempat*, menganalisa data, dalam penelitian ini, peneliti memilih beberapa pihak yang dapat menjadi sumber informan dengan berdasarkan pada beberapa kriteria yang dapat dijadikan acuan.<sup>5</sup>

## B. Setting Penelitian

Sebagai sebuah metode penelitian yang bersifat *holistik*, setting penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menetapkan fokus penelitian. Setting dan subjek merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian. Setting penelitian ini menunjukkan komunitas yang akan diteliti dan sekaligus kondisi fisik dan sosial mereka.<sup>6</sup>

Selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian dengan mengambil tempat di Dukuh Kalitekuk Kelurahan Ngaluran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

## C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari: *Pertama*, mikro yang merupakan level terkecil dari subjek penelitian, dan hanya beberapa individu. *Kedua*, meso merupakan level subjek penelitian dengan jumlah anggota lebih banyak, misalnya keluarga, kelompok, dan sebagainya. *Ketiga*, makro merupakan level subjek penelitian dengan anggota yang sangat banyak, misalnya masyarakat atau komunitas luas.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, ed Meita Sandra (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2016), hlm. 30-31

<sup>6</sup> Bagong Suyanto dkk, *Metode Penelitian Sosial berbagai Altrenatif Pendekatan*, Cet III, (Jakarta: Prenada Grup, 2022), hlm.171

<sup>7</sup> Marlynda, dkk, *Metodologi Penelitian Kebidanaan*, Cet I,(Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 80.

Subjek penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian ini meliputi beberapa macam, seperti: 1) informan kunci (*key informan*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. 2) informan utama, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti: 3) informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.<sup>8</sup>

#### D. Sumber Data

##### 1. Data Primer

Sumber data digolongkan menjadi dua, yaitu sumber primer yaitu: Sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yang berhubungan dengan objek dari penelitian.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan tokoh masyarakat dan kepala desa mengenai ritual khotmil Qur'an dalam tradisi buka luwur yang masih melestarikan di tengah-tengah masyarakat sampai sekarang ini. Jadi, hasil yang diperoleh dalam penelitian bersumber dari proses ritual khotmil Quran yang dilaksanakan di dukuh Kalitekuk Kelurahan Ngaluran Karanganyar Kabupaten Demak.

##### 2. Data Sekunder

*Data sekunder* adalah data-data yang diperoleh dari sumber kedua yang merupakan data pelengkap atau pendukung yang berhubungan dengan objek. Dalam penelitian ini, data sekunder yang diambil berasal dari dokumen-dokumen yang berkenaan dengan prosedur pelaksanaan ritual *Khatm al-Qur'ān* dalam tradisi buka luwur di dukuh Kalitekuk Kelurahan Ngaluran Karanganyar Demak. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data kedua adalah *buku, arsip, foto, jurnal,*

---

<sup>8</sup> Bagong Suyanto dkk, *Metode Penelitian Sosial berbagai Altrenatif Pendekatan*, Cet III, (Jakarta: Prenada Grup, 2022), hlm.172.

<sup>9</sup> Akhlis Fuadi, Upacara Buka Luwur dalam Jurnal *Suluk Indo*, Vol. 2, No. 2. (2013), hlm. 42

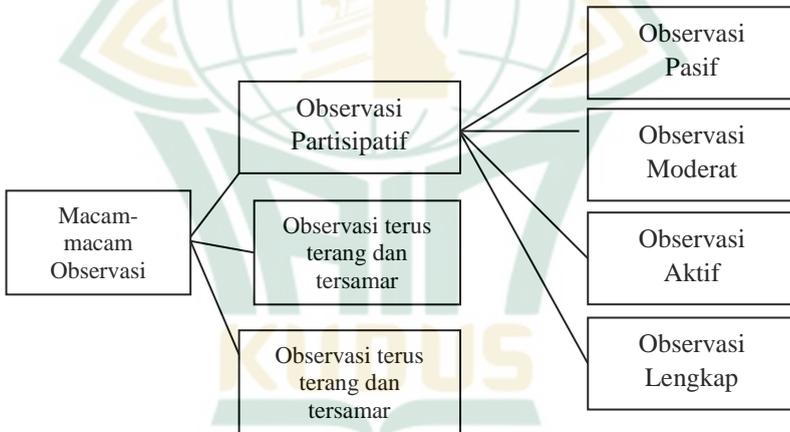
*dokumen* pendukung yang digunakan sebagai bacaan dalam ritual *Khotmil Qur'an*.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>10</sup> Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, (pengamatan) *interview* (wawancara), kuisisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.<sup>11</sup>

**1. Metode Observasi**

**Gambar 3.1 Metode Observasi**



Menurut Ryerson dikutip Satori dan Komariah (2017) ada beberapa klasifikasi atau metode observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Observasi partisipan dan nonpartisipan, penentuannya tergantung pada apa yang

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet, 22 (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 308.

<sup>11</sup> *Ibid* hlm. 309.

dikehendaki oleh peneliti untuk diambil bagian dari situasi yang sedang dipelajarinya.

2. Kentara atau *obstrusive* dan tidak kentara atau *unobstrusive* melalui penelusuran fisik, tergantung pada apakah subjek yang dipelajari dapat mendeteksi observasi atau tidak jika menggunakan salah satu cara tersebut.
3. Observasi dalam setting alami atau buatan (*contrived*), setting alami biasanya digunakan untuk mengobservasi kapan dan dimana pelaku tertentu dari subjek. Observasi buatan dilakukan dalam rangka meningkatkan perilaku tertentu dari subjek.
4. Observasi tersamar dan tidak tersamar, tergantung apakah subjek yang diobservasi sadar bahwa mereka sedang diteliti atau tidak.
5. Observasi terstruktur dan tak terstruktur, yang mengacu pada panduan atau satu daftar ceklis yang digunakan untuk mengamati aspek perilaku yang sedang dicatat.
6. Observasi langsung atau *direct* dan tak langsung atau *indirect*, tergantung pada perilaku yang diamati apakah sedang terjadi atau telah terjadi.<sup>12</sup>

Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan melalui pengamatan secara sistematis objek yang diteliti. Observasi juga sering diartikan dengan pengamatan, pengamatan adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Octavitri, 2012: 15-16). Tipe observasi yang akan digunakan adalah observasi semi-partisipasi, yaitu observasi di mana peneliti kadang memosisikan dirinya sebagai anggota kelompok yang diteliti. Data yang dikumpulkan menggunakan observasi adalah bentuk kegiatan dan susunan jalannya ritual *Khotmil Qur'an* dalam tradisi haul. Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang aktual tentang proses ritual

---

<sup>12</sup> Helaluddin dan Wijaya, *ANALISIS DATA KUALITATIF Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Cet I, 2019, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, hlm.80.

*Khatm al-Qur'ān* di Dukuh Kalitekuk Kelurahan Ngaluran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

Peneliti dapat bebas menentukan observasi mana yang akan digunakan, namun permasalahan yang muncul adalah sejauh mana peneliti yang yang penasaran ingin menarik data dari hasil pencarian. Oleh karena itu metode observasi yang relevan diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk penelitian sebagai berikut:

1. Keterlibatan Pasif

Peneliti tidak melakukan kontak secara fisik atau langsung dengan objek atau informan yang sedang diamati. Peneliti memosisikan diri hanya berada di sekitar mereka saja.

2. Keterlibatan Medium

Peneliti masuk dan berbaur ke dalam struktur kelompok atau masyarakat yang diamati. Peneliti terlibat dalam melakukan pengamatan sesuai sudut pandangnya sendiri secara subjektif.

3. Keterlibatan Aktif

Hampir seperti keterlibatan medium, dalam partisipasi aktif factor subjektif peneliti masih berlaku. Dalam partisipasi aktif peneliti berpartisipasi aktif dalam aktivitas subjek dari aktivitas yang diamati.

4. Teknik Pengamatan Penuh

Pengamatan akan dikatakan lengkap jika peneliti telah memperlakukan dirinya sebagai bagian dari kelompok atau masyarakat yang sedang dipelajari.<sup>13</sup>

Dalam pemaparan di atas, dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik observasi pengamatan penuh yang dirasa sesuai dalam penelitian ini. Karena peneliti bagian daripada kelompok ritual khotmil dalam tradisi haul di Dukuh Kalitekuk kelurahan Ngaluran Karanganyar Demak.

---

<sup>13</sup> Pahleviannur, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet III, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022),hlm 42.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dapat menunjang penelitian. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan terkait (Octavitri, 2012: 16). Wawancara juga dapat diartikan proses Tanya jawab guna memperoleh keterangan terkait objek penelitian (Poerwadarminta, 2007: 1365).

Esterberg (2002) dalam Pahleviannur (2022) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur. Dan tidak terstruktur.

- a. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau mengumpulkan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang didapat, oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif.
- b. Wawancara semi terstruktur jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori indepth interview, dimana dalam melaksanakannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
- c. Wawancara tidak terstruktur ialah wawancara yang bebas diman apeneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tesusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkandata dari informan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik wawancara tidak terstuktur dalam teknik ini peniliti akan menjaring data-data sebanyak mungkin tanpa dibatasi dengan durasi waktu. Peneliti juga akan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan model deskriptif kepada tokoh masyarakat, kepala desa, dan kepala madrasah dan komponennya. Penelitian ini akan menempatkan posisi informan agar bisa menceritakan dirinya dan pandangannya secara mendalam terhadap objek penelitian. Oleh karena itu, wawancara tidak terstruktur ini dilakukan untuk mengondisikan peneliti

untuk memanipulasi suasana sealamiah mungkin sehingga lebih berbentuk percakapan sehari-hari.<sup>14</sup>

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan peneliti sebagai metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan, dan sebagainya.<sup>15</sup> Dengan metode dokumentasi, penelitian juga dapat diperoleh dengan cara mengkaji dokumentasi merupakan teknik untuk menggali informasi yang diperoleh dari dokumen, peninggalan sejarah, dan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Lincoln dan Guba (1985) mengartikan rekaman sebagai setiap tulisan/ Pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individu/ organisasi dengan tujuan membuktikan adanya sesuatu peristiwa atau memenuhi perhitungan (accounting). Ada dua jenis dokumen yang akan dibicarakan dalam tulisan ini yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi.

- a. Dokumen pribadi, menurut moleong (1988) ada tiga jenis yaitu: *buku harian, surat pribadi, otobiografi*
- b. Dokumen resmi terdiri dari dokumen internal dan eksternal. Dokumen *internal berupa memo, pengumuman, intruksi, aturan, rekaman, hasil rapat* dan keputusan pimpinan yang digunakan kalangan sendiri, sedangkan dokumen eksternal berupa bahan informasi yang dihasilkan oleh

---

<sup>14</sup> Eva Y, *Suatu Pengantar Metode dan Riset Desain Komunikasi Visual*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm.61

<sup>15</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian, (Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami)*, Cet, I, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 33.

lembaga social seperti majalah, buletin, pernyataan dan berita pada media masa.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dengan dokumen resmi yang berbentuk seperti; *memo, buku, jurnal, pengumuman, social media, hasil rapat, surat keputusan* sebagai data pendukung yang berhubungan dengan objek penelitian. Hal itu dilakukan sebagai data bahwa benar-benar diadakan penelitian di dukuh Kalitekuk Kelurahan Ngaluran Karanganyar Demak.

#### **F. Pengujian Keabsahan Data**

Point penting dari hasil yang sudah diambil pada penelitian kualitatif umumnya dapat dikatakan sebagai kesimpulan sementara. Dalam arti, kesimpulan yang dibuat masih perlu pembenahan agar dapat dinyatakan sebagai kesimpulan tetap. Oleh karena itu, perlu adanya pemeriksaan kembali dengan menggali informasi dari data penelitian kemudian mempelajarinya dan harus benar-benar memahaminya. Proses tersebut untuk menguak data-data baru yang lebih akurat. Sugiyono menyampaikan bahwa apabila kesimpulan dikuatkan lagi dengan data valid dan konsisten ketika melakukan penelitian ulang, maka penarikan kesimpulan gagasan dapat dikategorikan pada hasil kesimpulan yang dapat dipercaya.<sup>17</sup>

#### **G. Teknik Analisi Data**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisa data yaitu dengan menganut dari kutipan oleh Sugiyono dalam sebuah buku karya Miles dan Huberman (1984), Mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>18</sup>

---

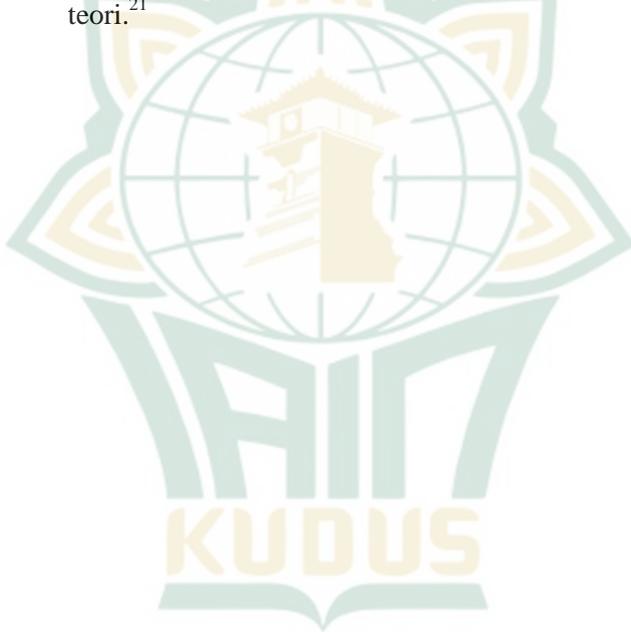
<sup>16</sup> Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan, Cet I, (Bandung: Nila Cakra, 2018), hlm.66.

<sup>17</sup> Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 99.

<sup>18</sup> Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.337.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif ini meliputi:

1. Reduksi data artinya peneliti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting dari data yang diperoleh di lapangan.<sup>19</sup>
2. Penyajian data artinya data yang telah peneliti reduksi kemudian peneliti menyajikan dalam bentuk uraian singkat dengan menggolongkan dan sejenisnya.<sup>20</sup>
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi berupa temuan baru. Temuan dapat berupa deskripsi suatu objek sebelumnya belum jelas, hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>21</sup>




---

<sup>19</sup> Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 338.

<sup>20</sup> Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 341.

<sup>21</sup> Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 345.